

**LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**JUDUL
PENERAPAN KONSELING AKADEMIK UNTUK MENGEMBANGKAN MOTIVASI
BERPRESRASI SISWA DI SMA X JAKARTA**

Disusun oleh:
Ketua Tim
AGOES DARIYO / 0306076803

Nama Mahasiswa:
Dira Firliana / 70520025
Ezra Andrianputra/ 205230125

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Periode II Tahun 2023

1. Judul : Penerapan Konseling Akademik untuk Mengembangkan Motivasi Berprestasi Siswa di SMA X Jakarta
2. Nama Mitra PKM : Kepala SMA Negeri 42 Jakarta
3. Ketua Tim PKM
- a. Nama dan gelar : Agoes Dariyo, M.Si, Psi
 - b. NIDN/NIK : 03060768/10798001
 - c. Jabatan/gol. : Lektor
 - d. Program studi : Psikologi
 - e. Fakultas : Psikologi
 - f. Bidang keahlian : Psikologi Pendidikan
 - g. Alamat kantor : Jl. Letjend S.Parman No. 1 Jakarta
 - h. Nomor HP/Telepon : 566-1334
4. Anggota Tim PKM (Mahasiswa): Mahasiswa 2 orang
- a. Nama mahasiswa dan NIM : Dira Firliana / 70520025
 - b. Nama mahasiswa dan NIM : Ezra Andrianputra/ 205230125
 - c. Nama mahasiswa dan NIM :
 - d. Nama mahasiswa dan NIM :
5. Lokasi Kegiatan Mitra :
- a. Wilayah mitra : Lanud Halimperdana Kusuma
 - b. Kabupaten/kota : Jakarta Timur
 - c. Provinsi : DKI Jakarta
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra : 20 Km
6. a. Luaran Wajib : Seminar Sabdamas dan Submit Sabdamas UAJ
b. Luaran Tambahan : Naskah Sumit Jurnal Abdiel
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : Periode II (Juli-Desember)
8. Biaya yang disetujui LPPM : Rp 8 000 000,-

Jakarta, 12 November 2023

Menyetujui,
Ketua LPPM



Ir. Jap Tji Beng, M.M.Si., M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE
NIK : 10381047

Ketua

Agoes Dariyo, M.Si, Psi
NIDN/NIK: 0306076803/10798001

RINGKASAN

*Pengabdian kepada masyarakat (PKM) sebagai bentuk kepedulian sebuah universitas untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan PKM dapat diwujudkan dengan menerapkan ilmu pengetahuan maupun hasil penelitian yang relevan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Demikian pula, kegiatan PKM ini berupaya untuk menerapkan konseling akademik untuk menumbuh-kembangkan motivasi berprestasi pada siswa SMA X di Jakarta. Metode pelaksanaan dengan menggunakan pendekatan pre-test and post-test one-group. Sebelum mengikuti kegiatan, para peserta mengisi kuesioner. Demikian pula, setelah kegiatan penyampaian materi, maka para peserta juga diminta untuk mengisi kuesioner. Teknik analisis data dengan menggunakan uji rerata setiap peserta PKM dan dibandingkan antara pre-test dan post-test. Hasilnya diketahui bahwa ada perbedaan signifikan antara total skor pre-test ($88,8 : 36 = 2,46$) dengan total skor post-test ($92,2 : 36 = 2,56$). Nilai post-test lebih tinggi daripada nilai skor pre-test ($\text{Rerata Total Pre-test} < \text{Rerata Total Post-Test}$). Artinya terjadi peningkatan skor pre-test ke post-test sebesar 0,1 ($2,56 - 2,46 = 0,1$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling akademik dapat meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa SMA Negeri X Jakarta. Adapun pencapaian luaran wajib: **Naskah Seminar Sabdamas, Submit dan Diterima di Jurnal Sabdamas UAJ Jakarta dan luaran Tambahan: Naskah jurnal dan submit Jurnal Abdiel.***

Kata-kata kunci: konseling akademik, motivasi berprestasi.

RESUME

Community service (PKM) as a form of concern for a university to realize community welfare. PKM activities can be realized by applying relevant knowledge and research results needed by the community. Likewise, this PKM activity seeks to apply academic counseling to develop achievement motivation in SMA X students in Jakarta. The implementation method uses a one-group pre-test and post-test approach. Before participating in the activity, the participants filled out a questionnaire. Likewise, after the material delivery activity, the participants were also asked to fill out a questionnaire. The data analysis technique used the mean test for each PKM participant and compared between the pre-test and post-test. The results show that there is a significant difference between the total pre-test score ($88.8 : 36 = 2.46$) and the total post-test score ($92.2 : 36 = 2.56$). The post-test score is higher than the pre-test score ($\text{Mean Total Pre-test} < \text{Mean Total Post-Test}$). This means that there was an increase in the pre-test to post-test score of 0.1 ($2.56 - 2.46 = 0.1$). Thus it can be concluded that the application of academic counseling can increase achievement motivation in SMA Negeri X Jakarta students.

Keywords: academic counseling, performance motivation.

PRAKATA

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian tridharma perguruan tinggi yang wajib dilakukan oleh setiap dosen professional yang bernaung di sebuah universitas. Pengabdian masyarakat menjadi salah satu gaya hidup mandarah daging bagi setiap dosen, sehingga tak ada alasan bagi dosen untuk tidak melakukan pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat merupakan implementasi dari hasil-hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh setiap dosen, seperti pengabdian masyarakat bertema” Penerapan konseling akademik untuk mengembangkan motivasi berprestasi siswa di Siswa SMA X Jakarta”.

Kegiatan ini telah terlaksana dengan sebaik-baiknya dengan dukungan LPPM Untar maupun kepala SMA Negeri X Jakarta. Demikian pula, hasil pengabdian masyarakat ini berupa luasan wajib yangtelah disajikan dalam Sabdamas UAJ Jakarta dan luaran tambahan yang disubmit ke Jurnal Abdiel. Karena itu, saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas berbagai dukungan tersebut. Semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak. Mohon dimaafkan atas kekurangan dalam kegiatan pengabdian masyarakat maupun dalam penulisan laporan ini.

Jakarta, 12 November 2023

Hormat

Agoes Dariyo, M.Si, Psi

0306076802

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Pengesahan	i
Ringkasan	ii
Prakata	iii
Daftar Isi	iv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Analisis Situasi.....	1
1.2 Permasalahan Mitra.....	2
1.3 Uraian Hasil Penelitian dan PKM Terkait	3
BAB II SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN.....	6
2.1 Solusi Permasalahan.....	6
2.2 Luaran Kegiatan PKM.....	6
BAB III METODE PELAKSANAAN.....	7
3.1 Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan.....	7
3.2 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM.....	9
3.3 Kepakaran dan Pembagian Tugas TIM.....	9
BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI.....	10
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	14
DAFTAR PUSTAKA.....	15
Lampiran	
1. Luaran wajib	
2. Luaran tambahan	

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Prestasi belajar terbaik merupakan harapan setiap peserta didik, karena prestasi belajar menjadi modal dasar bagi seorang guru untuk memutuskan apakah siswa boleh untuk memperoleh kenaikan kelas yang lebih tinggi atau tidak. Jika seorang menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu (misalnya lulus SMP atau SMA), maka prestasi belajar menjadi modal untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Jika seseorang sudah selesai dari perguruan tinggi (akademi, sekolah tinggi, atau universitas), maka prestasi belajar sebagai modal dasar untuk melamar pekerjaan tertentu. Jadi betapa pentingnya, prestasi belajar bagi setiap peserta didik yang hendak mewujudkan kehidupan masa depan yang lebih baik (Michel & Liu, 2022: 15).

Pencapaian prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi berprestasi yang dimiliki oleh setiap peserta didik (Mendoza, Yan, & King, 2023). Jika seorang peserta didik tak memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, mustahil baginya untuk mencapai prestasi belajar terbaik. Artinya setiap peserta didik diharapkan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Motivasi berprestasi ialah sebuah dorongan yang dapat berasal dari dalam diri-sendiri (motif internal) atau dorongan dari luar diri individu (motif eksternal) yang menggerakkan individu untuk mencapai prestasi terbaik. Jika seseorang memiliki motif internal ditandai dengan kesadaran diri-sendiri bahwa pencapaian prestasi terbaik merupakan hal yang mendasar yang harus diwujudkan secara konkrit. Artinya seorang individu memang membutuhkan pencapaian prestasi terbaik (Mendoza, Yan, & King, 2023). Hidup itu harus menunjukkan prestasi terbaik, sebagai rasa tanggung-jawab pribadi yang ingin eksis diakui sebagai pribadi yang berharga di tengah masyarakat.

Jika seseorang memiliki motif eksternal, maka dorongan yang menggerakkan seseorang untuk mencapai prestasi tertentu, dipengaruhi oleh hal-hal yang berada di luar dirinya. Jika hal-hal di luar dirinya berubah dan tak berarti bagi individu, maka motif

berprestasi nya pun juga akan berubah. Akibatnya orang tersebut sulit mencapai prestasi terbaik. Karena itu, motivasi berprestasi yang terbaik ialah motivasi yang berasal dari dalam diri-sendiri, daripada motivasi yang berasal dari luar dirinya. Namun demikian, motif eksternal akan menjadi motif internal, jika motif eksternal tersebut dipahami, dan diinternalisasikan ke dalam kehidupan pribadi, maka motif tersebut akan menjadi permanen (menetap) dalam hidupnya. Salah satu cara untuk menumbuh-kembangkan motivasi berprestasi yang berasal dari luar agar dapat dijadikan sebagai motif internal adalah memberikan pelatihan, penyuluhan, atau seminar intensi yang mampu memberikan pengertian tertentu bagi setiap peserta kegiatan tersebut. Mereka dilibatkan untuk mendengarkan pemaparan mengenai topik konseling akademik, sebuah pendekatan konseling kelompok yang menjelaskan tentang pentingnya pencapaian prestasi akademik untuk menyongsong masa depan yang lebih baik. Diharapkan dengan konseling akademik mampu menumbuh-kembangkan motivasi berprestasi bagi peserta didik di SMA.

2. Permasalahan Mitra

Para peserta didik yang menjadi siswa aktif di SMA Negeri X Jakarta, berlatar-belakang pendidikan SMP terbaik. Mereka telah melalui seleksi ketat jalur Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Jakarta. Rata-rata mereka berasal dari sekolah negeri maupun sekolah swasta terbaik. Artinya mereka telah mampu membuktikan diri sebagai siswa-siswi yang unggul dengan nilai prestasi belajar terbaik, sehingga mereka bisa diterima di SMA negeri X Jakarta. Ketika mereka menjalani sebagai siswa-siswi yang terus belajar memperhatikan setiap pengajaran guru-gurunya, mereka merasakan betapa berat persaingan di antara siswa-siswi di dalam satu kelas, atau pun dengan kelas-kelas lain dalam satu sekolah. Mereka merasakan semacam ada tuntutan yang menghendaki agar setiap siswa mampu menunjukkan prestasi belajar terbaik, bahkan mampu melebihi dari nilai prestasi belajar siswa-siswi lainnya. Jika mereka tidak mampu menunjukkan prestasi belajar terbaik, maka mereka pun tentu dianggap kalah bersaing dan kemungkinan tidak akan diperhitungkan oleh siswa-siswi lainnya. Mereka dianggap gagal untuk dapat memenuhi

tuntutan sosial di sekolah tersebut, akibatnya mereka tersingkir dari lingkungan sosial sekolah. Mereka yang dianggap gagal inilah yang menyebabkan mereka memiliki kondisi kejiwaan yang tidak seimbang yaitu mereka merasa gagal, merasa tak memiliki kemampuan (uncapable), demotivasi (motivasi menurun atau tidak memiliki motivasi untuk maju), tidak memiliki semangat belajar. Kondisi tersebut tidak boleh dibiarkan berlarut-larut dan perlu ada solusi agar para siswa mampu keluar dari kondisi yang tak menguntungkan tersebut.

3. Uraian Hasil Penelitian dan PKM Terkait

Demotivasi ialah suatu kondisi peserta didik yang tidak termotivasi untuk mempelajari suatu materi pelajaran tertentu yang sangat dipengaruhi oleh factor luar terutama kurangnya dukungan, dorongan atau perhatian dari guru-guru bidang pelajaran tersebut (Al-Balawi & Al-Hoorie, 2021). Mereka yang mengalami demotivasi ditandai dengan rasa percaya diri yang rendah (Ren & Abhakom, 2022). Para siswa menganggap guru tidak efektif dalam menyampaikan materi pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa, sehingga siswa tak mampu mencapai prestasi belajar terbaik, atau mereka memperoleh nilai buruk pada mata pelajaran tersebut. Guru tak mampu mengkomunikasikan materi pelajaran dengan baik di kelas, sehingga para siswa tak mampu memahami materi pelajaran tersebut. Meskipun guru tergolong orang yang cerdas dan mungkin mempunyai prestasi akademik terbaik selama menjadi mahasiswa di perguruan tinggi, namun jika mereka tak mampu mengajar dengan baik, maka murid-muridnya lah yang menjadi korban pengajarannya (Alterman et al, 2019). Jadi guru dianggap belum memiliki kompetensi pedagogi yang baik. Mereka hanya memiliki prestasi akademik terbaik, tetapi kompetensi pedagogiknya belum dikuasai dengan baik oleh guru tersebut.

Al-Balawi dan Al-Hoorie (2021) menyarankan bahwa demotivasi para siswa harus diubah sedemikian rupa agar mereka mampu bangkit dari keterpurukan dan mempunyai semangat belajar baru demi mencapai masa depan yang lebih baik. Kondisi

para siswa yang mampu menyadari akan keterpurukannya, sehingga mereka bersemangat untuk belajar demi mencapai prestasi belajar terbaik, dinamakan remotivasi (*remotivation*). Menurut Astereki et al (2023) dalam hal ini, dibutuhkan peran seorang konselor profesional yang memahami dan membangkitkan kondisi afeksi para siswa agar mereka mampu mengatasi masalah demotivasinya dengan baik. Parrzych, Generali & Yavuz (2021) menambahkan bahwa seorang konselor akan mengidentifikasi inti permasalahan para siswa dan memberi solusi yang tepat untuk mengatasi masalah demotivasi tersebut, sehingga mereka mampu bangkit dan memiliki motivasi baru dalam menghadapi pelajaran-pelajaran di sekolahnya dengan baik. Cent-Boonstra et al (2022) menyatakan bahwa konselor akademik mencoba melakukan pendekatan individu maupun klasikal untuk membantu para siswa yang memang memiliki masalah demotivasi tersebut. Dengan pendekatan individual, konselor profesional mencoba untuk menyentuh kognitif, afektif dan konatif kehidupan seorang siswa, sehingga siswa sadar diri untuk mengembangkan motivasi internal demi mencapai prestasi belajar dengan baik.

BAB II

SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

1. Solusi Permasalahan

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah demotivasi para siswa adalah perlunya diadakannya kegiatan konseling akademik. Konseling akademik ialah interaksi professional yang dilakukan oleh seorang konselor agar para siswa mampu menangani masalah akademiknya dengan baik (Parrzych et al, 2021). Melalui kegiatan konseling akademik, maka mereka sebagai siswa menyadari akan tugas dan tanggung-jawabnya sebagai peserta didik yang harus belajar menguasai materi-materi pelajaran yang diajarkan oleh para guru di kelas.

Kegiatan konseling akademik dapat dilaksanakan secara individual maupun secara kelompok yang bersifat klasikal. Namun dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini, konseling akademik dilaksanakan secara klasikal dengan mempertimbangkan waktu, tenaga dan biaya. Pertimbangan waktu yaitu waktu yang dibutuhkan lebih singkat karena mampu menyampaikan pokok-pokok materi konseling akademik yang mencakup seluruh siswa yang mengikuti kegiatan konseling tersebut. Pertimbangan tenaga yaitu seorang konselor cukup menyediakan waktu khusus tertentu untuk menjalankan program kegiatan konseling akademik, sehingga sekali kegiatan maka akan segera tuntas menjalankan tugas dan tanggung-jawabnya. Pertimbangan biaya yaitu biaya yang dikeluarkan selama menjalankan kegiatan konseling akademik cenderung lebih murah karena dilaksanakan sekali kegiatan saja dan tak perlu mengulang lagi.

2. Luaran Kegiatan PKM

Luaran Wajib: Naskah yang sudah disajikan dalam Sabdamas UAJ Jakarta dan proses terbit di Jurnal Sabdamas .

Luaran tambahan: Naskah yang sudah submit Jurnal Abdiel.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

1. Prosedur kegiatan

Sebelum menjalankan kegiatan PKM, pelaksana berusaha meminta izin kepada kepala SMA Negeri X Jakarta, dan beliau pun memberi kesempatan untuk menjalankan PKM tersebut. Ada satu kelas yang dilibatkan untuk mendukung kegiatan PKM yang terdiri-dari 36 orang siswa (10 laki-laki dan 26 perempuan Mereka pun berada dalam satu ruangan kelas. Kegiatan PKM dilakukan melalui 3 tahap yaitu tahap pre-test, pelaksanaan PKM dan tahap post-test.

Pre-test

Sebelum kegiatan penyampaian materi, semua peserta mengisi kuesioner motivasi berprestasi. yang terdiri dari 5 item. Contoh: saya terdorong untuk secepat mungkin menyelesaikan pendidikan saya di sekolah ini. Masing-masing item terdiri dari 4 pilihan (SS = sangat sesuai, S = sesuai, TS = tidak sesuai, STS = Sangat tidak sesuai). Pengisian kuesioner ini membutuhkan waktu kurang lebih 3 menit.

Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pemberian materi konseling disampaikan oleh pelaksana PKM secara langsung di depan kelas. Sebelumnya, kepala sekolah memberi sambutan mengenai pentingnya konseling akademik bagi pengembangan motivasi berprestasi siswa. Selanjutnya, kepala sekolah menyerahkan kesempatan kepada pelaksana PKM untuk menyampaikan materinya di depan kelas. Pemaparan materi konseling akademik berlangsung kurang lebih 100 menit yaitu penyampaian materi (60 menit) dan tanya-jawab (40 menit).

Post-test

Setelah mengikuti kegiatan penyampaian materi, peserta diminta lagi untuk mengisi kuesioner motivasi berprestasi. Kuesioner motivasi berprestasi juga terdiri dari 5 item. Masing-masing item terdiri dari 4 pilihan (SS = sangat sesuai, S = sesuai, TS = tidak sesuai, STS = Sangat tidak sesuai). Pengisian kuesioner memakan waktu 3 menit.

Analisis data

Analisis data menggunakan uji rerata setiap peserta PKM baik pre-test maupun post-test. Selanjutnya, digunakan uji beda yaitu mengetahui perbedaan antara pre-test dengan post-test. Langkahnya yaitu mengetahui skor hasil pre-test yang dibandingkan dengan skor hasil post-test.

Rumus penghitungan rerata setiap peserta PKM pre-test dan post-test seperti di bawah ini.

Rumus penghitungan rerata pre-test setiap peserta PKM yaitu:

$$(Skor\ Pre-test\ No\ Item\ 1 + Item\ 2 + Item\ 3 + Item\ 4 + item\ 5) : 5 = N$$

Rumus penghitungan rerata post-test setiap peserta PKM yaitu:

$$(Skor\ Post-test\ No\ Item\ 1 + Item\ 2 + Item\ 3 + Item\ 4 + item\ 5) : 5 = N$$

Rumus penghitungan total skor pre-test dan post-test yaitu:

Penghitungan Total Skor Rerata Pre-Test

$$Skor\ rerata\ pre-test\ peserta\ no\ 1+ 2 + 3 + + 36 : 36. = N$$

Penghitungan Total Skor Rerata Post-Test

$$Skor\ rerata\ post-test\ peserta\ no\ 1+ 2 + 3 + + 36 : 36. = N$$

3.Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM

Mitra PKM telah bersedia untuk menyediakan tempat kegiatan PKM. Kepala SMA Negeri X Jakarta memberikan ijin untuk para siswa mengikuti kegiatan konseling akademik yang diselenggarakan oleh LPPM Universitas Tarumanagara Jakarta.

4.Kepakaran dan Pembagian Tugas TIM

Pelaksana kegiatan PKM dikoordinasi dan dilaksanakan secara langsung oleh Agoes Dariyo, M.Si, Psi, seorang master di bidang psikologi pendidikan. Ia menguasai dan mampu mengimplementasikan bidang keilmuannya dengan baik untuk mengatasi masalah-masalah akademik yang dihadapi oleh para siswa di sekolah.

Adapun para mahasiswa asisten PKM akan memberi dukungan sepenuhnya untuk memperlancar kegiatan PKM dari awal sampai akhir dengan sebaik-baiknya.

BAB IV
HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI

1. Hasil

Tabel 1. Deskripsi Partisipan

1	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
	Laki-laki	10	27,8 %
	Perempuan	26	72,2 %
2	Umur		
	16 tahun	15	41,66 %
	17 tahun	21	58,33 %

Tabel 2. Hasil skor pre-test dan skor post-test motivasi berprestasi

Nomor Partisipan (N= 36)	Skor Pre-test Motivasi Berprestasi	Treatment	Skor Post-test Motivasi Berprestasi	Keterangan
1	12 : 5 = 2,4	Konseling Akademik	13:5 = 2,6	Meningkat (0,2)
2	13:5 = 2,6	Konseling Akademik	13:5 = 2,6	Tetap
3	14:5 = 2,8	Konseling Akademik	13 :5 = 2,6	Turun (0,2)
4	12:5 = 2,4	Konseling Akademik	13:5 = 2,6	Naik (0,2)
5	11:5 = 2,2	Konseling Akademik	12:5 = 2,4	Naik (0,2)

6	13:5 = 2,6	Konseling Akademik	14:5 = 2,8	Naik (0,2)
7	10 :5 = 2,0	Konseling Akademik	11:5 = 2,2	Naik (0,2)
8	11:5 = 2,2	Konseling Akademik	12:5 = 2,4	Naik (0,2)
9	13:5 = 2,6	Konseling Akademik	13:5 = 2,6	Tetap
10	12:5 = 2,4	Konseling Akademik	12:5 = 2,4	Tetap
11	13:5 = 2,6	Konseling Akademik	14:5 = 2,6	Tetap
12	13:5 = 2,6	Konseling Akademik	13:5 = 2,6	Tetap
13	12:5 = 2,4	Konseling Akademik	13:5 = 2,6	Naik (0,2)
14	11:5 = 2,2	Konseling Akademik	12:5 = 2,4	Naik (0,2)
15	12:5 = 2,4	Konseling Akademik	13:5 = 2,6	Naik (0,2)
16	11:5 = 2,2	Konseling Akademik	12:5 = 2,4	Naik (0,2)
17	11:5 = 2,2	Konseling Akademik	11:5 = 2,2	Tetap
18	13:5 = 2,6	Konseling Akademik	13:5 = 2,6	Tetap
19	14:5 = 2,8	Konseling Akademik	13:5 = 2,6	Naik (0,2)

20	13:5 = 2,6	Konseling Akademik	14:5 = 2,8	Naik (0,2)
21	12:5 = 2,4	Konseling Akademik	13:5 = 2,6	Naik (0,2)
22	13:5 = 2,6	Konseling Akademik	13:5 = 2,6	Tetap
23	13:5 = 2,6	Konseling Akademik	13:5 = 2,6	Tetap
24	11:5 = 2,2	Konseling Akademik	12:5 = 2,4	Naik (0,2)
25	11:5 = 2,2	Konseling Akademik	12:5 = 2,4	Naik (0,2)
26	14:5 = 2,8	Konseling Akademik	14:5 = 2,8	Tetap
27	13:5 = 2,6	Konseling Akademik	13:5 = 2,6	Tetap
28	13:5 = 2,6	Konseling Akademik	14:5 = 2,8	Naik (0,2)
29	14:5 = 2,8	Konseling Akademik	14:5 = 2,8	Tetap
30	12:5 = 2,4	Konseling Akademik	13:5 = 2,6	Naik (0,2)
31	15:5 = 3	Konseling Akademik	14:5 = 2,8	Turun (0,2)
32	14:5 = 2,8	Konseling Akademik	14:5 = 2,8	Tetap
33	11:5 = 2,2	Konseling Akademik	12:5 = 2,4	Naik (0,2)

34	$12:5 = 2,4$	Konseling Akademik	$13:5 = 2,6$	Naik (0,2)
35	$10:5 = 2,0$	Konseling Akademik	$11:5 = 2,2$	Naik (0,2)
36	$12:5 = 2,4$	Konseling Akademik	$13:5 = 2,6$	Naik (0,2)
	$88,8: 36 = 2,46$		$92,2:36 = 2,56$	Naik (0,1)

2.Pembahasan

Penyampaian materi konseling akademik dilakukan oleh pelaksana PKM untuk memberi wawasan, pengetahuan dan pengalaman praktis bagi peserta seminar tersebut. Mereka merasakan bahwa konseling akademik sebagai upaya praktis untuk membuka wawasan terkait dengan bagaimana mengembangkan potensi akademik yang bermanfaat bagi kemajuan studi di sekolah. Mereka menyadari bahwa wawasan, pengetahuan maupun pengalaman praktis dari ahli bidang psikologi bermanfaat untuk membekali mereka agar berani melangkah demi kemajuan studinya. Mereka harus berani keluar dari zona nyaman untuk membuka pikiran dan menerima saran, masukan atau nasihat-nasihat positif yang relevan dengan kebutuhan hidupnya sebagai pelajar demi masa depan yang lebih baik (Kraft, Bolves, & Hurd, 2023).

Konseling akademik sebagai kegiatan interaktif antara seorang konselor profesional dengan konselee yang sama-sama berkepentingan untuk mewujudkan kesejahteraan bersama. Seorang konselor berkewajiban untuk menjalankan tugas dan tanggung-jawab profesionalnya agar dapat membantu meningkatkan potensi konselee sehingga konselee mampu mencapai masa depan yang lebih baik. Konselor profesional telah memperoleh pendidikan khusus di bidang konseling psikologis, maka hal ini modal penting yang harus diterapkan untuk membantu kehidupan konselee. Seorang konselee juga menyadari bahwa dirinya adalah seorang yang memang membutuhkan bantuan profesional yang benar-benar bermanfaat bagi peningkatkan potensi dan kompetensinya. Mungkin saja, seorang konselee tidak harus sedang dalam menghadapi suatu persoalan psikologis, ketika ia mencari pertolongan profesional. Justru ketika konselee sedang baik-

baik saja, ia membutuhkan konselor profesional dengan tujuan untuk mengantisipasi, atau mencegah kegagalan yang tidak diinginkan saat ini maupun saat yang akan datang (Rezapur-Shahkolai et al, 2022).

Dalam kegiatan konseling akademik, seorang konselor profesional menyampaikan bagaimana mengoptimalkan seluruh potensi individual seperti kecerdasan, bakat, kreativitas maupun inovatif dapat terus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya (Tampubolon, Elazhari, & Sibuea, 2023). Konselor dapat membangkitkan motivasi konseloree untuk menghadapi masalah-masalah akademik dan non-akademik di sekolah (Bergold, & Steinmayr, 2023). Seorang pelajar yang sehari-hari menghadapi pelajaran di sekolah, memang terbiasa memanfaatkan kemampuan kognitifnya untuk menyelesaikan masalah-masalah akademik, namun ia juga harus mampu memanfaatkan kemampuan afektifnya guna menopang kognitifnya. Kemampuan kognitif terkait dengan kemampuan berpikir kritis, menganalisis, pemecahan masalah, dan sebagainya. Kemampuan afektif ialah bagaimana kemampuan mengelola emosi, perasaan, kehendak, atau dorongan internal untuk terus dibangkitkan agar seseorang bersemangat dalam menghadapi setiap kesulitan akademik maupun kesulitan non-akademik, sehingga ia dapat fokus mencapai cita-citanya demi masa depannya (Mendoza, Yan, & King, 2023). Jadi konseling akademik memang bermanfaat secara positif bagi konseloree yaitu membantu mengatasi kesulitan akademik maupun kesulitan non-akademik sehingga dapat mencegah kegagalan selama menjalani kegiatan belajarnya (Rezapur-Shahkolai et al, 2022:19; Ansyah, Paryontri, & Affandi, 2023: 19).

Adakalanya, seorang konseloree merasa sulit untuk keluar dari kemelut kehidupannya. Ia merasa terbelenggu dengan situasi dan kondisi tak menentu dalam hidupnya. Ia merasa depresi, tak berdaya, dan kadang muncul gagasan untuk bunuh diri (suicide idea). Bahkan ada saja kasus bunuh diri yang dilakukan oleh seorang pelajar atau mahasiswa, karena mereka tidak tahu bagaimana menghadapi masalah pribadinya tersebut. Ia merasa kehilangan energi dan juga kehilangan harapan untuk hidup. Akhirnya, bisa saja muncul gagasan bunuh diri. Jika ada orang tua atau orang yang lebih dewasa mengetahui anak kandungnya yang sedang mengalami depresi tersebut, maka mereka

harus segera memperoleh pertolongan intensif untuk menyelamatkan nyawanya. Kondisi depresi adalah kondisi yang mencengkram, membelenggu atau menghimpit seseorang, sehingga ia harus memperoleh pertolongan yang bertujuan untuk meringankan beban masalah hidupnya. Mungkin saja, bentuk pertolongan yang dilakukan oleh konselor profesional untuk membantu meringankan beban kehidupannya, seperti mendengar aktif terhadap cerita-cerita konselee di masa lalu. Tetapi pada prinsipnya, konseling akademik sangat membantu memberi dukungan bagi konselee untuk mengatasi berbagai masalah akademik maupun non-akademik (Ansyah, Paryontri, & Affandi, 2023) dengan tujuan agar konselee mampu meraih keberhasilan dalam hidupnya selama di sekolah (Kraft, Bolves, & Hurd, 2023; Zhang, & Tsai, 2023).

2.Luaran yang dicapai

Luaran Wajib: Naskah yang dipresentasikan dalam SABDAMAS (Seminar Pengabdian Masyarakat) yang diselenggarakan oleh Universitas Atmajaya Jakarta dan akan diterbitkan dalam jurnal pengabdian masyarakat oleh penerbit UAJ Jakarta (Naskah telampir dalam lampiran).

Luaran Tambahan: Naskah yang sudah submit dan akan diterbitkan oleh Jurnal Abdiel (Dalam Lampiran) dan Poster PKM untuk Research Week Untar 2023.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1.Simpulan

Pemberian konseling akademik mampu menumbuh-kembangkan motivasi berprestasi pada siswa. Para siswa dapat memahami bahwa konseling akademik mampu meningkatkan wawasan, pengetahuan dan pengertian pentingnya menjadi orang yang mempunyai prestasi terbaik. Pencapaian prestasi terbaik hanya dapat dicapai oleh seseorang, jika ia mempunyai motivasi berprestasi yang sungguh-sungguh menggerakkan dirinya untuk meraih prestasi sebaik-baiknya. Karena itu, semua peserta mampu meningkatkan motivasi berprestasi setelah mereka mengikuti penyampaian materi konseling akademik.

2.Saran

Kegiatan PKM ini masih sangat terbatas oleh waktu. Pemberian materi yang dibatasi oleh waktu yang disediakan oleh pihak sekolah, sehingga hanya materi-materi penting saja yang relevan dengan kebutuhan para siswa. Namun demikian, secara umum pelaksanaan PKM berjalan lancar dan materi dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Kegiatan PKM di masa yang akan datang dapat mempertimbangkan soal waktu pelaksanaan yang cukup memadai agar penyampaian materi berjalan efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Balawi, F. H. & Al-Hoorie, A.H. (2021). From demotivation to remotivation: A Mixed method investigation. *Sage Journal*.
<https://doi.org/10.1177/21582440211041101>.
<https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/21582440211041101>.
- Alterman, N., Vansteenkiste, M., Haerens, L., Soenens, B., Fontaine, JRJ., & Reeve, J. (2019). Toward integrative and fine grained insight in motivation and demotivating teaching style: The merits of a sircumplex approach. *Educational Psychology Journal*, 11, 497. [https://doi: 10.1037/edu0000293](https://doi.org/10.1037/edu0000293).
- Ansyah, E. H., Paryontri, R. A., & Affandi, G. R. (2023). The effectiveness of counseling based on Al-Fatihah psychology to reduce academic stress in students during the covid-19 pandemic. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 11(1), 19–24. <https://doi.org/10.22219/jipt.v11i1.20941>.
- Astereki, M A., Izadi, M., Mardani-Rad, M., & Bahramabadi, M. Z. (2023). The Effectiveness of Academic Counseling based on Cognitive-Behavioral Approach on Resilience, Motivation and Academic Emotions of Students with Academic Failure. *Islamic Life Style* 2023; 6 (4) :228-236
URL: <http://islamiclifej.com/article-1-1573-en.html>.
- Bergold, S., & Steinmayr, R. (2023). Teacher judgments predict developments in adolescents' school performance, motivation, and life satisfaction. *Journal of Educational Psychology*, 115(4), 642–664. <https://doi.org/10.1037/edu0000786>.
- Cent-Boonstra, M., Lichwarck-Aschoff, A., Lara, M.M., & Dennessen, E. (2022). Pattern of motivating teacher behavior and student engagement: A microanalytic approach. *European Journal of Psychology of Education*, 37, 227-255. <https://doi.org/10.1007/s10212-021-00543-3>.

- Kraft, M.A., Bolves, A. J., & Hurd, N.M. (2023). How informal mentoring by teachers, counsellors, and Coach support students' long run academic success. *Economic of Education Review*, 95. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2023.102411>.
- Mendoza, N., Yan, Z., & King, R.B. (2023). Supporting student intrinsic motivation for online learning tasks: The effect of need supportive tasks instruction on motivation, self-assessment and task performance. *Computers & Education*, 193, <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104663>.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0360131522002342?via%3Dihub>.
- Michel, F & Liu, L. (2022). An Exploration of community college students lived experienced with face to face and virtual academic counseling: Associating Environmental experienced to desired Educational Outcomes. *Journal of Applied Research in the Community College*, 29 (2), 15-28.
<https://www.ingentaconnect.com/content/montezuma/jarcc/2022/00000029/0000002/art00003>.
- Parrzych, J.L., Generali, M., & Yavuz, O. (2021). School counseling programs identifying academic development need. *Journal of Education*, 203 (1).
<https://doi.org/10.1177/00220574211016433>.
- Ren, X. & Abhakom, M.L.J. (2022). The psychological and cognitive process underlying college students' demotivation to learn English. *Journal of Language Teaching and Research*, 13 (2), DOI: <https://doi.org/10.17507/jltr.1302.08>.
- Rezapur-Shahkolai, F., salimi, N., parsa, P., Ezzati Rastgar, K., Gheysvandi, E., & dogonchi, M. (2022). Faculty Members' Experiences of the Challenges and Facilitators of the Student Academic Guidance and Academic Counseling Process: A Qualitative Study. *Journal of Qualitative Research in Health Sciences*, 11(1), 19-26. doi: 10.22062/jqr.2021.195053.1001.
https://jqr1.kmu.ac.ir/article_91881.html.

- Tampubolon, K Elazhari, E, & Sibuea, N. (2023). The influence of supervisory work motivation and competence on the performance of school superintendents in padangsidimpuan city education office. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 3(1), 249–261. <https://doi.org/10.54443/ijerlas.v3i1.604>.
- Zhang, Q., & Tsai, W. (2023). Gratitude and psychological distress among first-year college students: The mediating roles of perceived social support and support provision. *Journal of Counseling Psychology*, 70(4), 415–423. <https://doi.org/10.1037/cou0000665>.